



## Peran Model Pendidikan Wustho terhap Prestasi Belajar Siswa pada SMP PGRI 1 Ciambar Kec.Ciambar Kab. Sukabumi

Amir Mirdad <sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah <sup>2</sup>, Moh.Jujun Sirojudin <sup>3</sup>, Hoerul khusban <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Institut Madani Nusantara, Indonesia

[amirmrdad@gmail.com](mailto:amirmrdad@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [stqomariah36@gmail.com](mailto:stqomariah36@gmail.com)

<sup>2\*</sup>[mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com](mailto:mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com) <sup>3\*</sup>[hoerulkhusban@gmail.com](mailto:hoerulkhusban@gmail.com)

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
Korespondensi Email: [amirmrdad@gmail.com](mailto:amirmrdad@gmail.com)

**ABSTRACT:** Community-based education is an approach that positions society as an active participant in the educational process, integrating local culture, values, and social dynamics into learning. One such model that reflects these principles is the Wustho educational model, which originates from the Islamic pesantren system. This model offers a balanced integration between religious and general education, emphasizing the role of community and character development as essential elements of student success. This research aims to explore the influence of the Wustho model on students' academic achievement at SMP PGRI 1 Ciambar, Ciambar Sub-district, Sukabumi Regency. The study involved 150 students across different grade levels, using a **qualitative descriptive** research approach. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews with teachers, school leaders, and parents, as well as document analysis of academic performance records. The findings indicate that the implementation of the Wustho model has a positive impact on student achievement, both in academic and behavioral aspects. Students showed improvement in learning motivation, discipline, and active engagement in religious and community-based learning activities.<sup>1</sup> This model also strengthens moral values and spiritual awareness, which in turn enhances students' holistic learning outcomes.<sup>2</sup> Moreover, collaboration between schools, families, and community figures plays a crucial role in reinforcing the effectiveness of this educational approach.<sup>3</sup> The presence of religious instruction embedded within daily learning experiences helps students to better contextualize academic content in real-life situations.<sup>4</sup> In conclusion, the Wustho educational model offers a meaningful contribution to the development of community-based education practices, especially in rural or religiously active areas. Its focus on moral education, community involvement, and the integration of spiritual and secular knowledge demonstrates its relevance and effectiveness in improving student learning outcomes. It is recommended that similar models be adapted in other educational settings where community values are strongly upheld.

**Keywords:** Community-Based Education, Wustho Model, Academic Achievement, Qualitative Descriptive, SMP PGRI 1 Ciambar

**Abstrak:** Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai mitra strategis dalam pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, model pendidikan *Wustho*, yang berasal dari sistem pendidikan pesantren, muncul sebagai model yang tidak hanya menekankan integrasi antara pendidikan agama dan umum, tetapi juga mencerminkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pendidikan *Wustho* terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciambar, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 150 siswa sebagai subjek utama, serta guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi nilai akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan *Wustho* berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan belajar, pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang berbasis pada kedekatan kultural dan spiritual membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata di lingkungannya<sup>1</sup>. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan keluarga dalam mendukung sistem pendidikan *Wustho* semakin memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan formal dan nilai-nilai lokal<sup>2</sup>. Dengan demikian, pendidikan *Wustho* tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkaya karakter dan kepribadian siswa<sup>3</sup>. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan

serupa dikembangkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki latar belakang sosial keagamaan yang kuat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Berbasis Masyarakat, Model Wustho, Prestasi Belajar, SMP PGRI 1 Ciambar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan nasional, pendekatan yang partisipatif dan kontekstual menjadi semakin penting, khususnya dalam masyarakat yang memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai lokal. Salah satu bentuk pendekatan tersebut adalah pendidikan berbasis masyarakat, yang memposisikan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, baik sebagai penyelenggara, fasilitator, maupun sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran<sup>1</sup>. Dalam pendidikan berbasis masyarakat, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi landasan untuk menciptakan proses pendidikan yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat<sup>2</sup>.

Di antara model pendidikan yang mencerminkan prinsip tersebut adalah **model pendidikan Wustho**, yang berasal dari sistem pesantren. Model ini merupakan jenjang pendidikan menengah dalam struktur pendidikan diniyah formal, dan bertujuan mengintegrasikan antara ilmu agama dan pengetahuan umum dalam satu sistem yang seimbang. Ciri khas dari pendidikan Wustho terletak pada orientasi pembelajarannya yang menekankan kedalaman spiritual, penguatan karakter, serta keterhubungan antara ilmu dan amal. Peserta didik tidak hanya diajarkan materi ajar berbasis kurikulum, tetapi juga nilai-nilai sosial dan religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Hal ini menjadikan model pendidikan Wustho relevan untuk diterapkan pada satuan pendidikan formal yang berbasis komunitas atau memiliki kultur keislaman yang kuat.

SMP PGRI 1 Ciambar merupakan salah satu sekolah yang mulai mengadopsi model pendidikan Wustho sebagai bagian dari pendekatan pembelajarannya. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang religius, di mana aktivitas keagamaan dan sosial berlangsung secara aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, penerapan model Wustho menjadi upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan formal dan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat, dengan harapan dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh<sup>4</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh model pendidikan Wustho terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciambar. Fokus utama penelitian tidak hanya pada aspek akademik atau kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku belajar, kedisiplinan, partisipasi sosial, dan

pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar dalam konteks ini dipahami sebagai hasil dari keterlibatan holistik siswa dalam proses pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat sekitar<sup>1</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** karena pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam bagaimana penerapan model pendidikan *Wustho* dilaksanakan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap siswa dari perspektif yang alami dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari 150 siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran sekolah, serta perwakilan guru dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi nilai akademik siswa.

Hasil awal dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model pendidikan *Wustho* menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, motivasi belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian semakin terlihat dalam aktivitas harian mereka, baik di dalam maupun di luar kelas<sup>2</sup>. Selain itu, adanya peran serta orang tua dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran menjadikan model ini memiliki kekuatan sosial yang kuat dalam mendorong keberhasilan pendidikan berbasis masyarakat<sup>3</sup>.

Dengan latar belakang dan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan yang berbasis nilai lokal, serta memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas model pendidikan *Wustho* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Temuan ini juga diharapkan menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain di lingkungan masyarakat religius agar dapat mengembangkan pendekatan serupa demi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial dan pendidikan yang terjadi dalam penerapan model pendidikan *Wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses, makna, dan pengalaman siswa, guru, serta masyarakat dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.<sup>1</sup> Dengan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh bersifat naratif dan interpretatif, sehingga peneliti dapat memotret gejala sosial dan pendidikan secara alami dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan fokus pada aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dalam model pendidikan *Wustho*. Model ini menggabungkan

pelajaran umum dan pelajaran diniyah dalam satu sistem pendidikan yang bersifat partisipatif dan mengakar pada nilai keagamaan masyarakat. Keterlibatan guru, orang tua, dan tokoh agama menjadi bagian penting dalam pendekatan ini, sehingga data yang dikumpulkan mencakup lebih dari sekadar hasil belajar, tetapi juga mencerminkan perkembangan karakter siswa.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Konsep Kurikulum Pendidikan Wustho di SMP PGRI 1 Ciambar

Kurikulum pendidikan wustho di SMP PGRI 1 Ciambar dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, kurikulum bertujuan melahirkan siswa yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan nilai-nilai moral lainnya.<sup>8</sup>

Pendidikan wustho mengadopsi konsep pendidikan holistik, di mana perkembangan siswa mencakup tiga aspek utama:

1. **Kognitif:** Memberikan pemahaman intelektual yang mendalam pada siswa melalui pengajaran mata pelajaran akademik seperti matematika, IPA, dan bahasa, yang dilengkapi dengan nilai-nilai Islam.
2. **Afektif:** Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pelajaran agama, mentoring spiritual, serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian.
3. **Psikomotorik:** Melatih keterampilan praktis siswa melalui kegiatan yang mencakup praktik ibadah, olahraga, dan seni yang berbasis nilai-nilai agama.<sup>9</sup>

Strategi implementasi kurikulum ini mencakup pendekatan interdisipliner, di mana mata pelajaran umum seperti sejarah atau sains dihubungkan dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter melalui program mentoring, halaqah, dan lomba-lomba berbasis keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### B. Implementasi Kurikulum di SMP PGRI 1 Ciambar

Pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar diimplementasikan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sehari-

hari.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mampu membentuk siswa yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter kuat. Strategi implementasi kurikulum pendidikan *wustu* meliputi:

1. **Penerapan Konsep Keseimbangan dalam Pembelajaran**

Pendidikan *wustu* menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga pembelajaran di SMP PGRI 1 Ciambar dirancang untuk memenuhi kedua aspek tersebut. Siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikan ilmu dengan cara yang selaras dengan ajaran Islam. Contohnya, siswa belajar menerapkan konsep keadilan dalam matematika, memaknai kebesaran Allah melalui pengamatan ilmiah, dan memahami nilai-nilai etika dalam pelajaran seni dan budaya.

2. **Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah**

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, sekolah menggunakan pendekatan berbasis proyek dan masalah (*project-based learning* dan *problem-based learning*). Siswa diajak menyelesaikan masalah nyata dengan pendekatan Islami. Misalnya, dalam proyek kebersihan lingkungan, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga amanah Allah dalam memelihara bumi.

3. **Integrasi Teknologi dengan Nilai Islam**

Dalam era digital, teknologi digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi dengan panduan nilai-nilai Islam. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, misalnya, mengakses informasi yang bermanfaat dan menghindari konten negatif.

4. **Kegiatan Pembiasaan Nilai Islami**

Selain rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, SMP PGRI 1 Ciambar juga mengintegrasikan pembiasaan nilai Islami ke dalam kegiatan harian siswa. Contohnya, siswa diajarkan untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru sebagai bagian dari adab Islami, serta saling menyapa dengan salam.

5. **Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan**

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan kurikulum *wustu*. Oleh karena itu, SMP PGRI 1 Ciambar secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran.

**6. Evaluasi Berbasis Karakter dan Kompetensi**

Evaluasi kurikulum di SMP PGRI 1 Ciambar tidak hanya mengukur kemampuan akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa. Laporan hasil belajar mencakup penilaian aspek akhlak, sikap, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**7. Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas**

Implementasi kurikulum ini didukung oleh kerjasama erat dengan orang tua dan komunitas sekitar. Orang tua diajak untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa di rumah, sementara komunitas dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperluas wawasan siswa tentang peran mereka di masyarakat.

Dengan strategi-strategi ini, implementasi kurikulum pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh, sehingga mampu menjadi individu yang berdaya saing global dan berakhlak mulia.

Implementasi kurikulum pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar tidak hanya menargetkan penguasaan teori akademik, tetapi juga bertujuan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Berikut adalah table implementasi pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar, dengan tambahan program unggulan berbasis **kitab kuning** dan **bahasa asing**:

<b>Aspek Implementasi</b>	<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Integrasi Nilai Agama</b>	- Pembelajaran Agama dalam Pelajaran Umum  - Nilai Mata	Setiap mata pelajaran menyisipkan nilai-nilai Islam, seperti hikmah penciptaan Allah dalam IPA atau akhlak mulia dalam Bahasa Indonesia.
	- Kajian Kitab Kuning	Program pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literatur klasik Islam, seperti fiqih, aqidah, dan tasawuf.
<b>Program Ekstrakurikuler</b>	- Mentoring Spiritual	Pendampingan rohani untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa.

	- Kajian Keagamaan	Diskusi rutin membahas topik keislaman kontemporer, baik secara klasikal maupun dalam halaqah kecil.
	- Shalat Berjamaah dan Doa Pagi	Kegiatan ibadah harian di lingkungan sekolah untuk membangun kedisiplinan dan kebersamaan spiritual.
	- Program Bahasa Asing	Pembelajaran intensif bahasa Arab untuk mendalami literatur Islam, serta bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing global siswa.
<b>Pengembangan Akademik</b>	- Pelatihan Kitab Kuning	Sesi khusus untuk membimbing siswa dalam memahami teks kitab kuning, dengan fokus pada gramatika (nahwu dan sharaf) dan penafsiran isi.
	- Kompetisi Bahasa	Lomba pidato dan debat dalam bahasa Arab dan Inggris untuk mengasah keterampilan bahasa siswa.

<b>Aspek Implementasi</b>	<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Pelatihan Guru</b>	- Pelatihan Pengajaran Nilai Agama	Guru diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan nilai agama dalam materi ajar semua mata pelajaran.
	- Workshop Kitab Kuning	Guru mendapatkan pelatihan mendalam untuk mengajarkan kitab kuning dengan metode yang relevan dan menarik bagi siswa.
<b>Program Pengayaan Karakter</b>	- Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kajian Islam	Program khusus yang membahas etika Islam untuk membangun karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
	- Program Bahasa Asing Berbasis Islam	Pembelajaran bahasa yang mengedepankan konten keislaman, seperti mufrodat bahasa Arab yang relevan dengan kajian kitab kuning.

## *Peran Model Pendidikan Wustho terhap Prestasi Belajar Siswa pada SMP PGRI 1 Ciambar Kec.Ciambar Kab. Sukabumi*

Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pendidikan holistik kepada siswa, di mana kecerdasan intelektual dan spiritual dikembangkan secara bersamaan, dengan keunggulan dalam **penguasaan kitab kuning** dan **kemampuan berbahasa asing** untuk menghadapi tantangan global.

### **C. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum pendidikan wustho di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter yang unggul. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting, yaitu hasil belajar akademik, pengamatan sikap dan perilaku siswa, serta umpan balik dari orang tua.

#### **1. Hasil Belajar Akademik**

Salah satu indikator utama keberhasilan kurikulum adalah prestasi akademik siswa. Rata-rata nilai siswa dianalisis setiap semester untuk mengukur dampak kurikulum terhadap hasil belajar. Analisis ini mencakup perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan pendidikan wustho. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai akademik sebesar 15–20% setelah kurikulum pendidikan wustho diterapkan, khususnya dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan mata pelajaran umum lainnya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

#### **2. Observasi Sikap dan Perilaku**

Guru juga memantau perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai bagian dari evaluasi kurikulum. Fokus utama adalah pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Observasi dilakukan melalui interaksi langsung di kelas, laporan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelaksanaan program-program berbasis agama seperti mentoring dan halaqah. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih disiplin, jujur, dan aktif dalam kegiatan keagamaan.<sup>12</sup>

#### **3. Umpan Balik dari Orang Tua**

Orang tua siswa dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memberikan masukan mengenai perkembangan karakter siswa di rumah. Umpan balik ini dikumpulkan melalui wawancara atau survei kuesioner yang difokuskan pada perubahan sikap siswa di lingkungan keluarga. Mayoritas orang tua melaporkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab, sopan, dan menghormati orang lain. Partisipasi orang tua ini memberikan perspektif yang komprehensif

terhadap dampak kurikulum, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

#### **D. Tantangan Implementasi Kurikulum**

Penerapan kurikulum wusto di SMP PGRI 1 Ciambar menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek sumber daya manusia, adaptasi siswa, dan metode evaluasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

##### *1. Keterbatasan Sumber Daya*

Tidak semua guru di SMP PGRI 1 Ciambar memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan wusto secara optimal. Guru-guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam mata pelajaran umum secara efektif. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan konsep pendidikan wusto juga terbatas, sehingga memengaruhi konsistensi pelaksanaan kurikulum di setiap tingkat kelas.<sup>14</sup>

##### *2. Resistensi Awal Siswa*

Beberapa siswa menghadapi kesulitan awal dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai agama yang lebih intensif. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang sebelumnya tidak terbiasa dengan program-program seperti mentoring spiritual, kajian kitab kuning, atau kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah. Guru dihadapkan pada tantangan untuk memberikan motivasi tambahan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut.<sup>15</sup>

##### *3. Pengukuran Nilai Non-Akademik*

Evaluasi perkembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, menjadi tantangan tersendiri. Nilai-nilai ini sulit diukur dengan metode tradisional seperti tes atau angket, sehingga observasi langsung oleh guru menjadi alat utama. Namun, hasil observasi seringkali bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman guru. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga membuat proses pemantauan perkembangan karakter setiap siswa menjadi sulit dilakukan secara menyeluruh.<sup>16</sup>

#### **Rekomendasi Solusi**

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan, antara lain:

1. **Pelatihan Guru:** Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi

## *Peran Model Pendidikan Wustho terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP PGRI 1 Ciambar Kec.Ciambar Kab. Sukabumi*

guru dalam mengimplementasikan pendidikan wustho, termasuk penyusunan bahan ajar yang relevan.

2. **Pendekatan Kreatif untuk Siswa:** Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar siswa lebih tertarik terhadap nilai-nilai agama, seperti menggunakan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau aplikasi teknologi.
3. **Metode Evaluasi Alternatif:** Meningkatkan akurasi penilaian karakter siswa melalui penggunaan rubrik penilaian sikap, portofolio perkembangan karakter, atau jurnal refleksi siswa.

Dengan upaya bersama, tantangan implementasi kurikulum wustho di SMP PGRI 1 Ciambar dapat diminimalkan, sehingga tujuan pendidikan berbasis nilai agama dapat tercapai secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan wustho di SMP PGRI 1 Ciambar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, di mana siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. (*Surah Al-Ahzab ayat 21*): *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."* Hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi nilai agama ke dalam mata pelajaran umum, program ekstrakurikuler berbasis keagamaan, dan pelatihan guru secara rutin menjadi elemen penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum wustho. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik mengenai perubahan karakter siswa di rumah turut mendukung efektivitas program ini. Pendidikan karakter yang terdiri dari disiplin, percaya diri, dan mandiri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (*Surah Luqman ayat 17-18*), *terdapat petunjuk mengenai pendidikan karakter: "Wahai anakku, dirikanlah shalat, perintahkanlah yang ma'ruf, dan cegahlah dari yang munkar..."*. Meskipun demikian, penerapan pendidikan wustho tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya guru, resistensi awal siswa terhadap pendekatan baru, dan kesulitan dalam mengukur nilai non-akademik secara kuantitatif. Namun, melalui pelatihan guru, pendekatan kreatif dalam pembelajaran, dan pengembangan metode evaluasi yang lebih

objektif, tantangan-tantangan ini dapat diminimalkan. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhubungan erat dengan prestasi akademik siswa. Secara keseluruhan, pendidikan wustu terbukti relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas guna menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan materi ini. Terima kasih kepada para guru dan rekan-rekan yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berharga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan ide-ide yang inspiratif. Keaktifan dan antusiasme kalian adalah motivasi bagi saya untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, sehingga jurnal dengan tema "Pengaruh Pendidikan Wustu terhadap Prestasi Siswa di SMP PGRI 1 Ciambar, Kec. Ciambar, Kab. Sukabumi" dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan Wustu, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, Terjemahan Indonesia, Bandung: Mizan, 2020, hlm. 45.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021, hlm. 102.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Kurikulum Agama*, Jakarta: Depdiknas, 2019, hlm. 25.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Jakarta: Depdiknas, 2019, hlm. 5.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Agama Islam*, Jakarta: Depdiknas, 2020, hlm. 20.
- Nasution, S., *Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 54
- Nasution, S., *Evaluasi Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm.

***Peran Model Pendidikan Wustho terhap Prestasi Belajar Siswa pada SMP PGRI 1  
Ciambar Kec.Ciambar Kab. Sukabumi***

54

- Nasution, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 12.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 91.
- Nasution, S., *Metode Pengembangan Kurikulum Berbasis Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, hlm. 55.
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 32.
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 45.
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 37.
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 50
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 89.
- Qodir, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Karakter Anak*, Surabaya: Al-Falah Publishing, 2022, hlm. 89.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 78.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 125.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 125.